

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (Single Subjek), yaitu :

‘suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan, (intervensi) yang diberikan. Dalam hubungan ini, peneliti memanipulasi sesuatu perlakuan (intervensi), kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi secara sengaja dan sistematis’. (Faisal, 1982:76)

A. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, Adapun variabel bebas dalam penulisan penelitian ini yaitu “Penggunaan Film (Audio Visual)” sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita.

Pada penelitian Film (Audio Visual) digunakan sebagai media, Munandi Y (2008) mengemukakan :

Media Audio Visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio di atas. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan dalam program audio visual seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi.

Berdasarkan indera yang terlibat terdapat tiga unsur pokok sebagai dasar dari setiap media, yaitu suara, visual, dan gerak. Unsur suara adalah unsur yang melibatkan indera pendengaran dan visual adalah unsur yang melibatkan indera

penglihatan. Bentuk visual dibagi menjadi gambar, garis dan simbol verbal yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan.

Dalam penelitian ini media film (audio visual) digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pada anak tunagrahita ringan. Peneliti menyediakan 4 film untuk di tayangkan sebagai pengganti dongeng yang ada pada wacana, namun film ini tidak di tayangkan 4 film sekaligus tetapi bertahap, film yang peneliti sediakan yaitu film yang cukup tenar dikalangan anak-anak dan sering dijadikan sebagai wacana pada pelajaran bahasa Indonesia.

2. Variabel Terikat (*Target Behavior*)

Sedangkan variabel terikat adalah yang dipengaruhi, maka variabel terikat di dalam penelitian ini yaitu “Kemampaun Memahami Cerita Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB B-C Buahdua Sumedang”.

Perilaku sasaran dalam penelitian ini disesuaikan dengan pencapaian kompetensi dasar yang ada pada kurikulum, yaitu memahami dongeng, target *behavior* yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak cerita, cerita yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cerita rakyat Bawang Merah Bawang Putih, cinderela, dan sangkuriang.

Pada penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita atau dongeng pada anak tunagrahita ringan, menyimak dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan mendengarkan dan melihat suatu kejadian nonbahasa dan bahasa dengan penuh pemahaman, perhatian, apresiasi, serta interpretasi, dengan menggunakan aktivitas telinga dan mata dalam menangkap pesan yang diperdengarkan ataupun diperlihatkan untuk memperoleh

informasi dan memahami isi yang disampaikan. Dalam penelitian ini ada 2 kriteria yang digunakan untuk mengukur kemampuan memahami cerita, yaitu : 1) Kesesuaian cerita, kriteria penilaiannya yaitu anak tunagrahita ringan diberikan pertanyaan seputar cerita yang di baca atau didengar anak, seperti penyebutan judul cerita, penyebutan tokoh dan penyebutan latar atau tempat pada cerita. 2) Alur cerita yaitu kriteria yang digunakan untuk dapat melihat kemampuan anak memahami cerita secara tersusun mulai dari awal cerita, tengah cerita dan akhir cerita.

B. Metode Penelitian

1. Rancangan Eksperimen

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (Single Subjek), yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan, (intervensi) yang diberikan. Dalam hubungan ini, peneliti memanipulasi sesuatu perlakuan (intervensi), kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi secara sengaja dan sistematis. (Faisal, 1982:76)

Metode eksperimen rancangan subjek tunggal (SSR), yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu subjek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang- ulang dalam waktu tertentu (Tawney & David, 1987:2).

Selanjutnya, Sunanto, J (1995 : 115) mengemukakan bahwa :

“Metode eksperimen adalah , peneliti memanipulasi variabel independen (suatu stimulasi, treatment, atau kondisi eksperimental) kemudian mengobservasi pengaruh dari perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan ”.

Dalam penelitian ini, desain digunakan adalah design A- B- A yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

	A-1	B	A-2
Persentase			
Hari/Sesi			

Sumber :

Sunanto, J (Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal, 1995 : 115)

Keterangan :

A1 = Kondisi awal (*baseline*) melihat kemampuan awal anak mengenai menyimak cerita narasi, baik dengan dibacakan atau baca sendiri.

B = Treatmen, disini anak dilatih untuk menyimak cerita narasi, tetapi bukan dengan dibacakan atau baca sendiri, melainkan anak menonton cerita narasi yang diubah menjadi sebuah film sesuai dengan SK dan KD pelajaran bahasa indonesia.

A2 = Evaluasi, merupakan akhir dari kondisi awal dan treatmen, dimana anak di evaluasi dengan menggunakan instrumen yang sama pada kondidisi awal hanya dengan media yang berbeda, apakah anak bisa memahami atau menyimak cerita narasi itu atau tidak, semua itu ditentukan pada fase akhir yaitu evaluasi.

2. Prosedur Eksperimen

a. Menentukan Baseline

Pada fase ini anak tunagrahita ringan disuruh membaca cerita atau dibacakan cerita, kemudian anak dan guru melakukan tanya jawab sederhana seputar cerita yang dibacakan seperti judul, penokohan, seting/ latar dan alur, kemudian anak disuruh menjawab pertanyaan yang telah disediakan yang berhubungan dengan cerita yang dibacakan.

b. Intervensi

Pada fase ini anak tunagrahita mulai diberikan perlakuan, tidak jauh berbeda pada pertemuan pertama pada fase intervensi, hanya saja dibedakan dalam segi dibacakan ceritanya, di fase ini anak di perintahkan untuk menonton film yang sesuai dengan cerita, kemudian anak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan, disini dilaksanakan 4 kali intervensi, hari pertama diberikan perlakuan dengan menonton bawang merah bawang putih, hari kedua cinderela, hari ketiga sangkuriang dan hari keempat menonton cinderela. Setiap selesai menonton film maka dilanjutkan dengan evaluasi.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB YPB B-C Buahdua Sumedang, dengan mengambil anak tunagrahita ringan sebagai populasinya. Sedangkan sampelnya sebanyak 2 orang, yaitu anak tunagrahita ringan yang sudah bisa membaca baik membaca lancar atau masih di eja, namun tidak memahami bacaan yang dibacanya. Dari berbagai hambatan yang dimiliki anak tunagrahita ringan disini,

peneliti memfokuskan meneliti hambatan bahasanya pada aspek pemahaman pada cerita narasi.

Adapun data datanya adalah sebagai berikut :

1. Nama : DA
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 14 tahun
Kelas : IV SDLBC1
Karakteristik : Tunagrahita Ringan

Anak ini sudah bisa membaca dengan cara mengeja, walau agak lambat setidaknya anak tau huruf yang anak baca tapi kadang kala masih salah dalam membaca, namun anak belum atau anak tidak bisa memahami bacaan/ cerita dengan baik.

2. Nama : Endah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 14 tahun
Kelas : IV SDLB C1
Karakteristik : Tunagrahita Ringan

Anak ini sudah bisa membaca, walaupun dengan suara yang kurang jelas karna anak ini kaku bagian tangan sebelah kirinya, namun membacanya sudah bagus hanya saja terkadang tidak paham terhadap apa yang anak baca.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Sudjana (1989:58) mengemukakan bahwa : “Instrumen adalah alat untuk memperoleh data yang diperlukan, instrumen pada hakekatnya adalah alat pengukur variabel penelitian”. Dalam setiap penelitian peranan instrumen sangat penting. Dengan menggunakan instrumen penelitian, peneliti dapat dengan mudah memperoleh data-data penelitian yang dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal tes kemampuan membaca permulaan yang diberikan secara lisan dan tindakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) film (Media Audio Visual).

a. Film (Media Audio Visual)

Media Audio Visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio di atas. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan dalam program audio visual seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi.

Berdasarkan indera yang terlibat terdapat tiga unsur pokok sebagai dasar dari setiap media, yaitu suara, visual, dan gerak. Unsur suara adalah unsur yang

melibatkan indera pendengaran dan visual adalah unsur yang melibatkan indera penglihatan. Bentuk visual dibagi menjadi gambar, garis dan simbol verbal yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan.

Dalam penelitian ini media film (audio visual) digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pada anak tunagrahita ringan. Peneliti menyediakan 3 film untuk di tonton siswa sebagai pengganti dongeng yang ada pada wacana, namun film ini tidak di tayangkan 3 film sekaligus. Film yang peneliti sediakan yaitu film yang cukup tenar dikalangan anak-anak dan sering dijadikan sebagai wacana pada pelajaran bahasa Indonesia.

2. Tehnik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasilnya digunakan sebagai acuan untuk melihat kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Suharsimi (1997:198) tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti.

2. Observasi

Karena penelitian ini menggunakan metode eksperimen maka sebelum melakukan eksperimen tersebut peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Menurut M, Ali (1985:91), "Observasi dilakukan untuk mendapatkan pengamatan terhadap objek baik langsung maupun tidak langsung..."

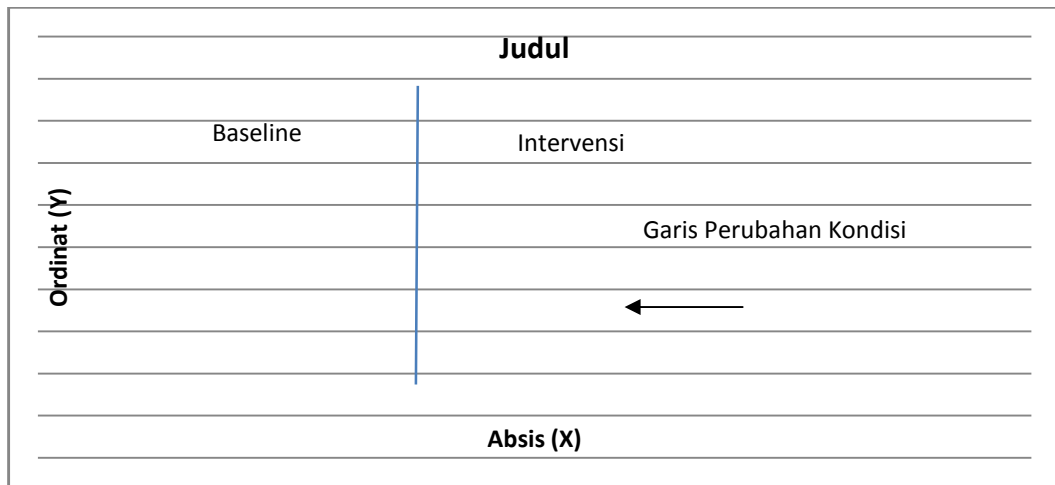
Dilakukannya pengamatan ini untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Hal ini untuk mencari informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti.

E. Tehnik Pengolahan Data

Tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan adalah analisis data, pada penelitian desain kasus tunggal akan terfokus pada data individu daripada data kelompok, setelah data semua terkumpul kemudian data dianalisis. Adapun tujuan analisis data dalam bidang modifikasi perilaku adalah untuk dapat melihat sejauh mana pengaruh intervensi terhadap perilaku yang ingin dirubah atau target behavior. Metode analisis visual yang digunakan adalah dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik, dalam proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik khususnya grafik garis, tujuan grafik dalam penelitian adalah peneliti lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjek secara efisien dan detail. Menurut Sunanto (2005: 36) terdapat beberapa komponen- komponen dasar yang harus dipenuhi dalam pembuatan grafik di antaranya sebagai berikut:

1. Absis adalah sumbu X merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan variable bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
2. Ordint adalah sumbu Y merupakan sumbu vertical yang menunjukkan satuan untuk variable terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi)
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan bebas dan terikat.
4. Skala garis- garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran(misalnya : 0 %, 25%, 50 %, 75 %).
5. Label kondisi,yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variable bebas dan terikat.

Bentuk dasar dari grafik garis yang digunakan dalam penelitian modifikasi adalah



Contoh grafik garis

